

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut pasal 1 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan utama suatu bank yaitu memperoleh keuntungan guna mempertahankan kelangsungan hidup badan usaha tersebut terjamin. Berkaitan dengan target bank, agar memperoleh laba dapat terealisasi dibutuhkan pengelolaan yang profesional oleh manajemen bank dalam mengukur semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya yaitu aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin mengalami peningkatan yang menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Sebaliknya jika ROA negatif atau semakin mengalami penurunan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara

keseluruhan. Bank dikatakan berkinerja baik apabila rasio ROAnya meningkat dari waktu ke waktu. Namun kenyataannya tidak demikian yang terjadi pada bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**POSISI RETURN ON TOTAL ASSET (ROA) PADA BANK PEMERINTAH**  
**TAHUN 2013 – TAHUN 2018**  
**(DALAM PERSEN)**

Nama Bank	2013	2014	<i>Trend</i>	2015	<i>Trend</i>	2016	<i>Trend</i>	2017	<i>Trend</i>	2018	<i>Trend</i>	Rata-Rata <i>Trend</i>
Mandiri	3,66	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,04	0,32	-0,12
BNI	3,36	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,80	0,11	2,73	-0,07	-0,13
BRI	5,03	4,73	-0,30	4,19	-0,54	3,84	-0,35	3,34	-0,50	3,37	0,03	-0,33
BTN	1,79	1,14	-0,65	1,61	0,47	1,76	0,15	1,56	-0,20	1,40	-0,16	-0,08
Rata-Rata	3,46	3,23	-0,23	2,90	-0,34	2,56	-0,34	2,61	0,05	2,64	0,03	-0,17

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, diolah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

\* = Periode Juni 2018

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada Bank Pemerintah selama periode 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan trend yang dapat dilihat dari rata-rata *trend* ROA. Dari empat bank tersebut, Bank Mandiri dengan rata-rata trend -0,12, Bank Negara Indonesia dengan rata-rata trend -0,13, Bank Rakyat Indonesia dengan rata-rata trend ROA -0,33, dan Bank Tabungan Negara dengan rata-rata trend -0,08. Fenomena inilah yang menunjukkan kinerja bank pemerintah cenderung buruk dalam meningkatkan keuntungan yang diterima oleh bank, perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan penurunan ROA pada empat bank pemerintah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui penyebab penurunan ROA yang terjadi pada bank pemerintah. Secara teori, ROA suatu bank dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah

kinerja keuangan yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas aset, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dalam hal ini berarti bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih. Rasio yang mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur dengan *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

IPR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:317). IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan menerima pendapatan lebih besar dibandingkan pengeluaran biaya, laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

LAR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:318). LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang di berikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah presentase peningkatan jumlah aset produktif yang

dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2012:319), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aset adalah kemampuan bank dari semua aktiva yang dimiliki baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Rasio yang mengukur tingkat kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar daripada peningkatan total kredit. Akibatnya biaya pencadangan bank akan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, labaturun dan menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

APB merupakan kemampuan bank untuk mengelola kualitas dari aktiva produktifnya (termasuk kredit) agar tidak menjadi bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet). APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya biaya pencadangan bank akan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, laba akan menurun dan akhirnya menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivaidkk, 2013:485). Dalam hal ini, bank harus menyediakan modal untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh pergerakan nilai tukar. (Veitzal Rivaidkk, 2013:486), mendiskripsikan bahwa rasio yang mengukur tingkat sensitivitas terhadap pasar ada dua macam yaitu rasio *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR merupakan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga pasar. Rasio ini dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat, artinya telah terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan prosentase lebih besar daripada kenaikan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila suku bunga naik, pendapatan akan meningkat dan mengakibatkan laba yang diperoleh bank meningkat. ROA meningkat, dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila suku bunga menurun

menyebabkan penurunan pendapatan. Pendapatan bank akan menurun dan ROA menurun juga, Dalam hal ini IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN adalah perbandingan rasio antara aktiva valas dikurangi pasiva valas ditambah dengan selisih valas bersih *off balance sheet* yang dibandingkan dengan modal. Rasio ini dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi kenaikan aktiva valas yang lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar naik, kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas. pendapatan akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai tukar menurun menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada kenaikan biaya valas. pendapatan valas akan menurun dan ROA menurun juga. Dalam hal ini PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Martono (2013:86), Efisiensi merupakan kemampuan manajemen bank untuk mengelola sumber daya yang memiliki efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio yang mengukur tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasional. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena jika BOPO mengalami peningkatan, artinya terjadi kenaikan beban operasional dengan prosentase besar daripada kenaikan pendapatan operasional biaya yang

dikeluarkan bank lebih besar daripada pendapatan yang diterima. laba bank akan menurun dan mengakibatkan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional kenaikan pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu bank dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung suatu bank tersebut dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Kasmir (2012:322), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban apabila bank tersebut dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR).

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank guna menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. FACR

mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika FACR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar dari kenaikan total modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan mengalami penurunan laba akan ikut menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
2. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
4. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pemerintah?



7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
11. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
12. Variabel manakah diantara IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
11. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
12. Untuk mengetahui variabel diantara IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Bank Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu penurunan ROA dan sebagai acuan bagi manajemen bank dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Pemerintah.

## 2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang dunia perbankan khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap sebuah bank.

## 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama di masa yang akan datang.

### 1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi..

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian selanjutnya yaitu penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

## **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.